**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BHAKTI TNI**

**MANUNGGAL MEMBANGUN DESA**

**DI KECAMATAN SAMBUTAN TAHUN 2017**

**Mustofa**

**ABSTRACT**

**MUSTOFA : Effectiveness Of Implementation Of The Bhakti Tni Manunggal Village Building Program In The Makroman Village 2017**

TNI Bhakti Program is an integrated activity that can be used as a solution the center of the local government budget constraints in the welfare of people in rural areas, the program of TNI Manunggal Village building (TMMD) that was held in the Panaragan village in 2014.

Focuses on the opening of how roads program activities that have been planned and surveyed by related parties (uspika) Sambutan District of Center, on the basis of the description of the writer felt draw to research activities of bhakti TMMD in the Makroman village in 2017, whether thesa activities have been effective. For the purpose of this study is to Bhakti TNI Manunggal Village Building (TMMD) in the village.The methode used is the study is qualitative with descriptive research type.

The techhnique of collecting data using interviews and documentation, as well as data management techhnique used are editing and interpretation, while the data analist presented by data reduction, display of data and taking conclusions.The result of research in the field showed that in terms of the implementation of Bhakti TNI Manunggal Village Building program (TMMD) in the Makroman village has been running effectively, because it has camplied the indicator of the effectiveness a program with we the theory of indicators Richard M. Steers are indicator of goal achievement, indicator of integration and adaptation. The activities of Bhakti TNI Manunggal Village building has complied the indicator on the theory.

Key Word: *Effective, end program of Bhakti TNI*

1. **PENDAHULUAN**

Program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) merupakan kelanjutan dari program ABRI Masuk Desa yang dimulai sejak tahun 1980 dan dilaksanakan secara terpadu antara TNI, Departemen/Lembaga Non Departemen dan masyarakat. Sesuai dengan Surat Keputusan Menhankam/Pangab Nomor Skep/597/V/1980 tanggal 31 Mei 1980 tentang pengesahan buku pola dasar konkretisasi kemanunggalan ABRI dan Rakyat dan pola operasional ABRI Masuk Desa.

Undang-Undang RI Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Republik Indonesia, pasal 7 Tugas TNI pada ayat (2) huruf b. antara lain Nomor 8. memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta Peraturan Panglima TNI Nomor Perpang/23/IV/2008 tanggal 30 April 2008 tentang Organisasi dan Tugas TNI Manunggal Membangun Desa. Keputusan Penanggung Jawab Operasional (PJO) TMMD Nomor Kep/01a/XI/2016 tanggal 13 Februari 2017 tentang Pengesahan Perubahan Rencana Umum TMMD TA 2017 dan Program Kerja dan Anggaran masing-masing Kementerian/LPNK, TNI, Polri dan Pemerintah Daerah Tahun 2017.

Tujuan kegiatan TMMD adalah meningkatkan kesejahteraan  
masyarakat, meningkatkan dan memantapkan kesadaran bermasyarakat,berbangsa, bernegara, bela negara dan disiplin nasional.Titik berat Program TMMD adalah di desa miskin, terisolir dan terpencil, serta daerah kumuh perkotaan. Kegiatan TMMD dilaksanakan melalui program terpadu lintas sektoral. Guna membantu kelancaran tugas pelaksanaan TMMD tersebut, maka pada setiap Departemen/Lembaga Non Departemen dibentuk Tim Asistensi Inter Departemen baik di tingkat Pusat maupun di tingkat Propinsi. Tujuan kegiatan TMMD adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan dan memantapkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa,bernegara, bela negara dan disiplin nasional.Setelah melalui berbagai evaluasi dan penyempurnaan, program TMMD yang telah berlangsung selama lebih dari 34 tahun ini, semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Program TMMD masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena sebagian besar wilayah Indonesia merupakan daerah pedesaan,daerah tertinggal, terpencil dan terisolir, sehingga keberadaan TNI untuk membangun sarana prasarana dan infrastruktur di wilayah itu masih sangat relevan.

Seirama dengan tekad pemerintah untuk memacu kreativitas dan prakarsa masyarakat dalam pembangunan, maka pola pendekatan TMMD tersebut, sungguh sangat sinkron, dan sekaligus selaras dengan upaya pemerintah mengembangkan mekanisme bottom up, sebagai alih kendali pembangunan yang selama ini bersifat top down. Dalam hubungan Tut Wuri Handayanidengan bottom up, maka yang utama adalah bagaimana masyarakat desa bisa mendefinisikan keperluan dan kepentingannya sendiri, sehingga proses pembangunanbenar-benar dari, oleh dan untuk masyarakat yang bersangkutan secara lebih konkrit lagi, yang kesemuanya itu akan berdampak positif bagi pembangunan pertahanan negara yang tangguh. Dwifungsi TNI telah lama dihapuskan namun bukan berarti peran TNI memberdayakan kesejahteraan masyarakat telah ditinggalkan, melalui program TNI Manunggal Membangun Desa membantu percepatan pembangunan daerah tertinggal, dimana program ini dilaksanakan sebagai upaya membantu pemerintah dalam memberdayakan wilayah pertahanan dan membantu tugas pemerintah di daerah dalam meningkatkan akselerasi pembangunan di daerah, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memantapkan wawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam rangka mewujudkan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Tentara Nasional Indonesia dalam pembangunan melalui program Tentara Manunggal Membangun Desa di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda, hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian dari pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa telah sesuai dengan target yang direncanakan bahkan mencapai over prestasi. Pelaksanaan TMMD selain membantu pemerintah dalam pembangunan juga dapat menghemat anggaran karena TNI yang bekerja langsung bersama-sama dengan rakyat, pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa juga dapat mempererat hubungan TNI dengan rakyat dan menghapus kesan takut pada masyarakat tentang sosok seorang prajurit TNI, serta mempererat kerja sama TNI dengan pemerintah daerah khususnya dalam pembangunan yang ada di daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) sebagai salah satu wujud Operasi Bakti TNI yang merupakan program terpadu, lintas sektoral antara TNI, Polri, Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) dan pemerintah daerah serta komponen bangsa lainnya, yang dilaksanakan secara terintegrasi bersama masyarakat guna meningkatkan akselerasi kegiatan pembangunan di daerah pedesaan khususnya daerah yang tergolong tertinggal/miskin, terisolasi/ terpencil, daerah perbatasan/pulau-pulau terluar dan daerah kumuh perkotaan serta daerah lain yang terkena akibat bencana; dan Pemberdayaan Wilayah Pertahanan dilaksanakan oleh TNI melalui kegiatan Binter yang sasarannya adalah untuk mewujudkan Ruang juang, Alat juang dan Kondisi juang serta Kemanunggalan TNI-Rakyat guna mendukung kepentingan Pertahanan. Hasil evaluasi masih ditemukan adanya berbagai kendala dan permasalahan yang sering terjadi dalam penyelenggaraan TMMD, baik pada tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran yang berdampak kepada kurang maksimalnya hasil yang dicapai dalam program TMMD.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa di Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda?”

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa di wilayah Kelurahan Makroman, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi khususnya bagi penulis, serta pemerintah Desa Makroman dan segala pihak pada umumnya, yang tentunya berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa.

1. **KERANGKA DASAR TEORI**

**Konsep Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efetivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Handayaningrat (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaiman cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagian, 2008: 24).

Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya.

Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut pendapat Ricard M.Streers (dalam Nadia Azlin,2013:18) mengatakan beberapa ukuran dari efektivitas,yaitu:

1. Kualitas artinya kualita yang menghasilkan oleh organisasi
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan
3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik
4. Efensiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut
5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi
6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi
7. Stabilitas adalah pemeliharaan struktur,fungsi dan sumber daya sepanjang waktu
8. Kecelakan yaitu frekuensi dalam hal penbaikan yang berakibat pada kerugian waktu
9. Semangat kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan,yang melibatkan usaha tambahan,kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki
10. Motivasi adalah adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan
11. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sam lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan
12. Keluwesan adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya yang tujuan untuk mencegah keterbekuan terhadaap rangsangan lingkungan.

**Variabel Penelitian**

**Di dalam pelaksanan penelitian ada Variable penelitian terdiri dari dua yaitu :**

**1.Variabel bebas atau variabel penyebab (independent variables)**Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memengaruhi, meliputi faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti, tujuannya agar dapat menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.

**2.Variabel terikat atau variabel tergantung (dependent variables).**  
Variabel terikat ialah faktor-faktor yang diamati dan diukur dalam rangka menentukan pengaruh variabel bebas, di dalamnya itu termasuk faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti.

**Dalam penelitian skripsi ini penulis menetapkan batasan indicator-indikator dari masing-masing variable independent dan dependent. Variable dalam Efektivitas pelaksanaan program bhakti TNI Manunggal Membangun Desa :**

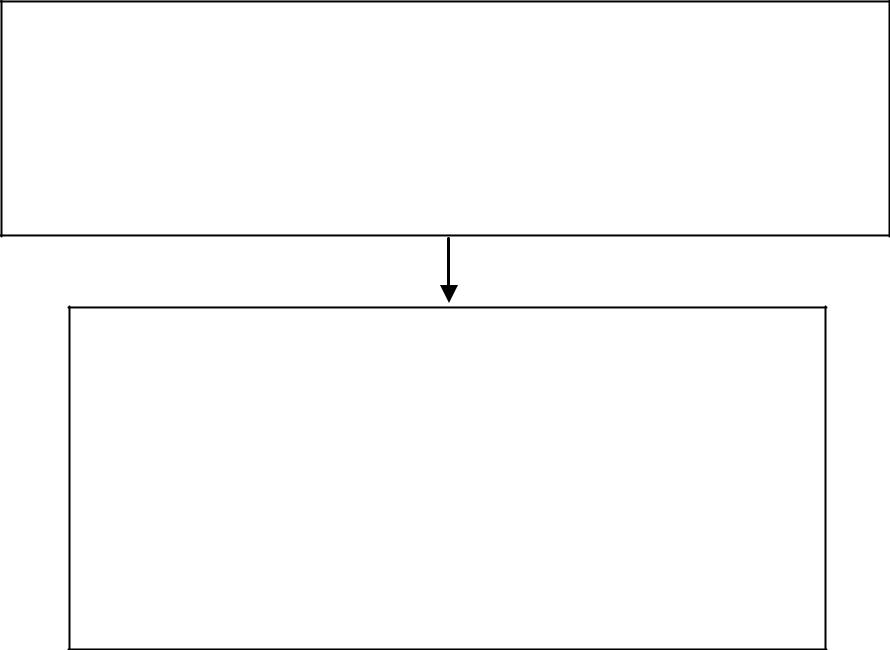
* 1. Mempercepat pelaksanaan pembangunan di daerah, dengan harapan kesejahteraan masyarakat di daerah juga akan meningkat.
  2. Pembinaan keamanan wilayah agar tercipta suasana yang kondusif bagi terwujudnya stabilitas keamanan dalam negeri.
  3. Menumbuhkan semangat gotongroyong, kebersamaan dan rasa kekeluargaan serta berpartisifasi aktif dalam pembangunan dan terciptanya kemanunggalan TNI-Rakyat

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka penulis dapat menguraikan tentang efektivitas yang dimaksud dalam penelitan ini yaitu suatu konsep ukuran yang memberikan gambaran antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai. Adapun tingkat efektivitas yang dapat dinilai berupa input (masukan) dan output (keluaran), artinya semakin tinggi hasil yang dicapai dari tujuan awal yang telah ditetapkan, maka semakin efektifnya suatu program. Sedangkan bila hasil yang dicapai jauh dari tujuan awal, maka program tersebut tidak efektif.

Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa merupakan kegiatan terpadu yang dapat dijadikan sebagai solusi di tengah keterbatasan anggaran pemerintah daerah dalam mensejahterakan masyarakat di daerah, karena kegiatan Bhakti TNI dalam pembangunan dapat menghemat anggaran pemerintah dalam pendanaan pembangunan. Adapun Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa di Kelurahan Makroman pada tahun 2017 yaitu pembuatan jalan Inpeksi 600 M, Pembuatan saluran Irigasi sepanjang ± 300 Meter Lebar 3 Meter, Normalisasi saluran Irigasi sepanjang ± 447 Meter di Jl.Purwobingangun RT.16 Kel.makroman kec.Sambutan.

Jika tidak memenuhi indikator efektivitas tersebut, maka program TMMD itu disebut tidak efektif. Atas dasar uraian tersebut diatas, maka dapat disusun kerangka fikir sebagai berikut :



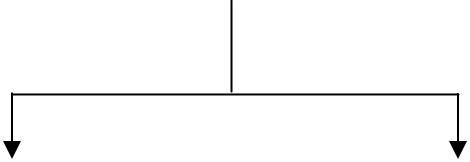
Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa di

wilayah Kelurahan Makroman Tahun 2017

Indikator efektivitas program :

Pencapaian Tujuan

Integrasi

Adaptasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Efektif |  | Tidak Efektif |
|  |  |  |

Gambar 1 Kerangka Pikir

1. **METODE PENELITIAN**
   1. **Jenis Penelitian**

Adapun penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010 : 4), menjelaskan metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.

Menurut Moleong (2010: 4) penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomenal. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan untuk membangun hipotesis dan teori.

Penelitian ini bertujun untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa di Kelurahan Makroman,Kecamatan Sambutan,Kota Samarinda, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dideskriptifkan.

* 1. **Fokus Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian tersebut diatas, maka sasaran atau focus pada penelitian ini adalah Efektivitas Pelaksanaan Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) di Desa Makroman Kec.Sambutan tahun 2017, yaitu pembuatan jalan Inpeksi 600 M, Pembuatan saluran Irigasi sepanjang ± 300 Meter Lebar 3 Meter, Normalisasi saluran Irigasi sepanjang ± 447 Meter di Jl.Purwobingangun RT.16 Kel.makroman kec.Sambutan.

dengan menggunakan indikator efektivitas Richard M.Steers yang dielaborasi sesuai dengan tujuan Program Bhakti TNI Manungal Membangun Desa, sebagai berikut :

1. Pencapaian Tujuan

Merupakan keseluruhan upaya pencapaian tujuan Program Bhakti TNI Manungal Membangun Desa di Kelurahan Makroman dengan menggunakan indikator pencapaian tujuan terdiri dari kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit. Adapun ukuranya sebagai berikut :

1. Kurun Waktu

Ketepatan waktu Program Bhakti TNI Manungal Membangun Desa tahun 2017 yaitu pembuatan jalan Inpeksi 600 M, Pembuatan saluran Irigasi sepanjang ± 300 Meter Lebar 3 Meter, Normalisasi saluran Irigasi sepanjang ± 447 Meter di Jl.Purwobingangun RT.16 Kel.makroman kec.Sambutan.Indikator ukuran waktu dapat dikatakan efektif jika pelaksanaan pembangunannya tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkaan.

1. Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam Program Bhakti TNI Manungal Membangun Desa di Kampung Panaragan adalah pembuatan jalan Inpeksi 600 M, Pembuatan saluran Irigasi sepanjang ± 300 Meter Lebar 3 Meter, Normalisasi saluran Irigasi sepanjang ± 447 Meter di Jl.Purwobingangun RT.16 Kel.makroman kec.Sambutan. Adapun sasaran pembuatan badan jalan tersebut menggunakan anggaran sebesar Rp 1.000.000.000,00 (*Satu Miliar* *Rupiah)*, namun rincian anggarannya tidak bisa penulis tampilkan,mengingat keterbatasan dokumentasi tentang rincian penggunaan dana dalam kegiatan dimaksud.

1. Integrasi

yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi. Integrasi pada penelitian ini menyangkut sosialisasi, konsensus dan komunikasi pada Program Bhakti TNI Manungal Membangun Desa di Kelurahan Makroman tahun 2017 antara pihak pelaksana dan masyarakat setempat, dengan uraian sebagai berikut :

1. Sosialisasi
2. Konsensus
3. Komunikasi
4. Adaptasi

**Sumber Data**

Sumber data artinya sesuatu yang diketahui dan diartikan sebagai informasi yang diterima tentang suatu pernyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (verbal) atau kualitatif . sumber data yang digunakan adalah data hasil penelitian yang didapatkan melalui dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder (Noor, 2011 :148).

1. **Data primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung, informen yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga menguasai permasalahan ini merupakan sample penelitian. Data primer dallam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap responden atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini yang dijadikan narasumber adalah :

* 1. Perwira Seksi Tritorial (Pesiter) Kodim 0901/Smd, Selaku Perwakilan Kodim Samarinda
  2. Danramil 0901-02 selaku Kordinator Pelaksanaan dilapangan
  3. Lurah Makroman Selaku Kordinator/Perwakilan Mayarakat
  4. Masyarakat Kampung Panaragan 3 orang pemilik tanah.

1. **Data sekunder**

Merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui peneliti lapangan maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Bagaimana dokumen dihasilkan melalui objek penelitian yang merupakan data sekunder guna mendukung dan memperkuat data primer.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang akurat mungkin mengenai variabel yang akan dikaji peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

* + 1. Wawancara, yaitu proses pengumpulan data primer melalui tehnik wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan kepada beberapa narasumber, antara lain tokoh masyarakat Kelurahan Makroman, pemilik lahan, serta Aparatur Kelurahan, berikut pihak TNI/Kodim 0901/Smd.
    2. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung dilapangan yang merupakan objek penelitianan.
    3. Dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data primer melalui penelitian dokumentasi yang diperoleh dari pihak Pemerintah Kampung Panaragan berupa dokumentasi arsif pelaksanaan kegiatan program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa. Selain itu sebagai aspek pendukung dari data dokumentasi tersebut, tentunya disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. **Teknik Pengolahan Data**

Setelah terkumpulnya data dari hasil survey lapangan, maka tahap berikutnya ialah mengolah data tersebut melalui teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan oleh Maleong (2006: 151), yang terdiri dari :

* 1. **Editing**
  2. **Interpretasi**

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Selain itu analisis data dapat dilakukan pengujian guna mengetahui apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menurut uji persyaratan, analisis merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistisyang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Noor, 2011 :163).

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
   1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**Sejarah Pembangunan di Kelurahan Makroman**

Kelurahan Makroman merupakan salah satu desa yang berada pada wilayah Bagian Timur Kota Samarinda. Kelurahan Sambutan dulunya merupakan wilayah Transmigrasi tahun 1974, setelah terjadinya pemekaran, Kelurahan Makroman sampai saat ini terdiri dari 2 dusun, yakni Kelurahan Makroman. Dinamakan Makroman karena dusun tersebut berada pada dataran tinggi, sedangkan Dusun Pulau Atas dinamakan Makroman karena dulunya dusun tersebut merupakan lokasi penyimpanan hasil panen, masyarakat juga biasa menyebutnya dengan nama Makroman (Lumbung Padi). Hal tersebut dikarenakan oleh mata pencaharian masyarakat saat itu yang mayoritas bertani.

Selama orang – orang ini berada di makroman , mereka banyak mendirikan Fasilitasi-fasilits umum yaitu di antaranya : masjid, sekolah dasar, klinik, balai desa. Karena mereka sangat memperhatikan ibadah, pendidikan, kesehatan dan musyawarah.

Ada yang menarik dari Masjid yang di bangun oleh Orang makroman pertama ini, masjid itu mempunyai cirri khas yaitu mempunyai 1 tiang penyanggah di dalam masjid yang mempunyai arti satu pelindung untuk untuk semua dan selalu utuh bersatu. Masjid ini dulu mempunyai nama “Masjid Jammi” yang artinya pertama dan untuk semua. Namun, sayang semua bangunan-bangunan itu telah di ubah, bahkan sudah hancur dan mungkin telah hilang dari ingatan masyarakat makroman.Masjid pertama makroman yang sekarang telah berganti nama menjadi “Masjid Al-MUKMIN” telah berubah wujud dari aslinya yang tetap ada hanyalah Tiang penyanggah nya saja.

**Keadaan Geografis Desa**

Secara geografis Kelurahan Makroman terletak di sebelah Timur dengan jarak sekitar 10 Km dari ibu kota Samarinrda. Sementara posisi wilayah Kelurhan Makroman berbatasan langsung dengan:

* Sebelah Utara: Pulau Atas
* Sebelah Timur: Sambutan
* Sebelah Selatan: Sei Kapih
* Sebelah Barat: Sei Pinang Luar

Sebagai bagian pemerintahan kecamatan, luas wilayah Kelurahan Makroman, yakni sekitar 12,27 km2 yang secara umum merupakan daerah dataran tinggi dan beriklim tropis dengan 2 musim, yakni hujan dan kemarau, serta sebagian besar digunakan sebagai tempat tinggal, lahan pertanian, perkebunan dan peternakan. Dalam hal mata pencaharian, penduduk Kelurahan Sambutan mayoritas adalah bertani, berkebun dan beternak ayam.

**Gambaran Umum Pemerintahan Desa**

Kelurahan Makroman terdiri atas dua (2) dusun dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 24 RT. Berikut table daftar nama dusunnya dan jumlah RT-nya:

**Tabel 4.1. Nama Dusun dan Jumlah RT Kelurahan Makroman**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama Dusun** | **Jumlah RT** |
| **Pulau Atas** | **11** |
| **Sambutan** | **13** |

Sumber: Data administrasi Kelurahan Makroman

**4.2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk**

**Jumlah Penduduk**

Penduduk Kelurahan Sambutan terdiri atas 606 kepala keluarga dengan total jumlah jiwa adalah 1575 orang. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan laki-laki:

**Tabel 4.2. Persentase Jumlah Penduduk Kelurahan Makroman Bardasarkan Jenis Kelamin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |  | **Total** |
|  |  |  |  |
| 765 Jiwa | 810 Jiwa |  | 1575 Jiwa |
|  |  |  |  |

Sumber: Data administrasi Kelurahan Makroman

**Tabel 4.3. Persentase Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Kelurahan Makroman**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sejahtera** |  | **Pra Sejahtera** |  | **Total** |
|  |  |  |  |  |
| 428 KK |  | 97 KK |  | 525 KK |
|  |  |  |  |  |

Sumber: Data administrasi Kelurahan Makroman

**Mata Pencarian**

Kelurahan Makroman merupakan desa yang terletak di bagian Timur Kecamatan Samarinda Ilir dengan presentase perbandingan jenis mata pencaharian penduduknya sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Presentase Jenis Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Makroman**

|  |  |
| --- | --- |
| **Mata Pencarian** | **Persentase %** |
| **Petani** | **80 %** |
| **Peternak** | **5 %** |
| **PNS** | **5 %** |
| **Lain - lain** | **10 %** |

Sumber: Data administrasi Kelurahan Makroman

**4.1.4. Sarana dan Pra Sarana**

Gambaran umum sarana dan pra sarana yang terdapat di Kelurahan Makroman saat ini dapat dibedakan berdasarkan fungsinya, antara lain sarana umum, sarana pendidikan, sarana keagamaan dan pra sarana transportasi.

**Sarana Umum**

Sarana Umum yang dimiliki oleh Kelurahan Makroman saat ini dapat dilihat dalam tabel berikut beserta jumlahnya:

**Tabel 4.5 Persentase Jumlah Sarana Umum Kelurahan Makroman**

|  |  |
| --- | --- |
| **Sarana** | **Jumlah** |
| Kantor Desa | **1 unit** |
| Gedung Pertemuan | **-** |
| Lapangan Olah Raga | **1 unit** |

Sumber: Data administrasi Kelurahan Makroman

**Sarana Pendidikan**

Dalam hal peningkatan sumberdaya manusia, maka dalam bidang pendidikan sarana yang dimiliki oleh Kelurahan Makroman, yakni:

**Tabel 4.6. Persentase Sarana Pendidikan Kelurahan Makroman**

|  |  |
| --- | --- |
| **Sarana** | **Jumlah** |
| **Paud** | **2** |
| **Tk** | **2** |
| **Sd** | **2** |

Sumber: Data administrasi Kelurahan Makroman

**Sarana Keagamaan**

Dalam memenuhi kebutuhan religi masyarakat di Kelurahan makroman yang secara keseluruhan memeluk agama Islam, maka berikut merupakan table jumlah sarana keagamaan di Kelurahan makroman.:

**Tabel 4.7. Persentase Sarana Keagamaan Kelurahan makroman**

|  |  |
| --- | --- |
| **Sarana** | **Jumlah** |
|  |  |
| Masjid | 5 |
|  |  |
| Sumber: Data administrasi | Kelurahan makroman |

**Prasarana Transportasi**

Dalam hal akses transportasi masyarakat desa, maka saat ini prasana transportasi yang dimiliki oleh Kelurahan makroman adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8. Prasarana jalan Kelurahan makroman**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jalan** | **Panjang** |
| Provinsi | 5 Km |
| Kabupaten | 4 Km |
| Desa | 7 Km |

Sumber: Data administrasi Kelurahan Makroman

1. **HASIL PENELITIAN**

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan daerah yang diharapkan, diperlukan keterlibatan seluruh masyarakat sebagai pelaku pembangunan. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur fisik adalah kesadaran yang tidak bisa muncul dengan sendirinya.

**PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN**

**A. Tahap Perencanaan.** (Tanggal 18 Februari 2016 s/d 30 April 2017)

a. Menentukan daerah sasaran.

b. Menentukan sasaran fisik dan non fisik

c. Membuat pengajuan anggaran TMMD (Reg Ke- 99) ke Pemkot Samarinda.

d. Melaporkan rencana kegiatan TMMD Ke-99 kepada PKP/Danrem 091/ASN.

**B. Tahap Persiapan**. ( Tanggal 01 Mei s/d 03 Juli 2017)

a. Melaksanakan Rapat Koordinasi Teknis tingkat pusat.

b. Menyiapkan administrasi TMMD

c. Menyiapkan personil yang terlibat dalam Satgas.

d. Menyiapkan sarana pendukung.

e. Penggeseran pasukan SSK

f. Kegiatan Pra TMMD

**C. Tahap Pelaksanaan.**

a. Hari “H” ( Tanggal 04 Juli s/d 02 Agustus 2017)

1) Upacara pembukaan

2) Paparan Pelaksanaan TMMD oleh Dan SSK di Posko SSK

3) Peninjauan dilokasi TMMD.

4) Untuk pasukan SSK dan Pendukung selesai upacara pembukaan langsung bekerja sesuai dengan jadwal kegiatan TMMD.

b. Hari “H + 1 s/d “H” + 29 (Tanggal 04 Juli s/d 02 Agustus 2017) kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

1) Sasaran Fisik

1. Pembuatan saluran Irigasi sepanjang ± 300 Meter Lebar 3 Meter Jl.Purwobingangun RT.16 Kel.makroman kec.Sambutan.
2. Pembuatan jalan Inpeksi 600 M di Jl.Purwobingangun RT.16 Kel.makroman kec.Sambutan.
3. Normalisasi saluran Irigasi sepanjang ± 447 Meter di Jl.Purwobingangun RT.16 Kel.makroman kec.Sambutan.

2) Sasaran Non Fisik.

a) Pada tanggal 06 Juli 2017 Pukul 10.00 Wita melaksanakan penyuluhan Bela Negara di Balai Desa Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan oleh Danramil 0901 – 03 /Smd Seberang.

b) Pada tanggal 11 Juli 2017 Pukul 10.00 Wita melaksanakan penyuluhan Pertanian di Aula Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan oleh Dinas Pertanian kota Smd.

c) Pada tanggal 13 Juli 2017 Pukul 20.00 Wita melaksanakan Ceramah Agama di Masjid Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan dari Kementrian Agama kota Samarinda.

d) Pada tanggal 17 Juli 2017 Pukul 10.00 Wita melaksanakan penyuluhan wawasan Kebangsaan di SMA 15 Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan oleh Danramil 0901 – 03 /Smd Seberang.

e) Pada tanggal 20 Juli 2017 Pukul 09.00 Wita melaksanakan penyuluhan tertib Lalu Lintas SMK Miftahul Ulum Kel.Makroman Kec.Sambutan oleh Polresta Smd.

f) Pada tanggal 24 Juli 2017 Pukul 09.00 Wita melaksanakan penyuluhan Narkoba di SMP 23 Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan dari BNN Samarinda.

g) Pada tanggal 25 Juli 2017 Pukul 20.00 Wita melaksanakan penyuluhan Cinta Tanah Air di SMP 23 Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan dari BNN Samarinda.

h) Pada tanggal 27 Juli 2017 Pukul 20.00 Wita melaksanakan penyuluhan Kesehatan remaja dan HIV/AIDS di SMA 15 Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan dari Dinas BKKBN kota Smd.

i) Pada tanggal 29 Juli 2017 Pukul 20.00 Wita melaksanakan penyuluhan Perekrutan/pendaftaran menjadi anggota TNI-AD di SMA 15 Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan oleh Danramil 0901-04/palaran.

**D. Tahap Pengakhiran**.( tanggal 03 s/d 10 Agustus 2017)

a. Pembuatan laporan hasil TMMD

b. Evaluasi pelaksanaan TMMD

c. Pemeliharaan hasil TMMD

**Hasil yang dicapai dan Dampak dari hasil TMMD**.

**A. Hasil yang dicapai. (Data terlampir).**

1. Kegiatan Fisik (Rincian terlampir).
2. Pembuatan saluran Irigasi ( 300 M x 3 M ).
3. Pembuatan jalan Inpeksi Irigasi ( 600 M X 3 M )
4. Normalisasi saluran Irigasi ( 447 M x 3M )
5. Kegiatan Non Fisik (Rincian terlampir).
6. Penyuluhan Bela Negara dari Kodim 0901/Smd.

b. Penyuluhan Wawasan Kebangsaan dari Kodim 0901/Smd

c. Penyuluhan Tertib Lalu Lintas dari Polresta Smd

d. Penyuluhan Cinta Tanah Air dari Kodim 0901/Smd.

e. Penyuluhan tentang bahaya Narkoba dari BNN kota Smd

f. Penyuluhan KB-KES, HIV/AIDS dari DPPKB kota Smd.

g. Penyuluhan /sosialisasi pendaftaran anggota TNI dari Kodim 0901/Smd

h. Penyuluhan pertanian dari Dinas Pertanian kota Smd

1. Ceramah Agama dari Kementrian Agama kota smd
2. Kegiatan Bhakti Sosial pada kegiatan pembukaan TMMD ke-99 TA.2017

a) Pemeriksaan Kesehatan gratis sebanyak 80 orang

b) Pelayanan KB-Kes sebanyak 50 orang

c) Pasar pangan murah sebanyak 360 orang

1. Kegiatan Bhakti Sosial pada kegiatan Penutupan TMMD ke-99 TA.2017

a) Pemeriksaan Kesehatan sebanyak 60 orang.

b) Pasar pangan murah sebanyak 380 orang.

**B. Dampak dari hasil TMMD.**

1. Dalam rangka pencapaian sasaran-sasaran Binter (pencapaian sasaran-sasaran Binter dalam rangka pemberdayaan wilayah pertahanan negara).

a. Ruang Juang.

1.Tersedianya fasilitas transportasi antar Desa/Kecamatan/ Kab/Kota dan Provinsi yang memadai.

2. Terpeliharanya hasil-hasil pelaksanaan TMMD di daerah.

3. Tumbuhnya kondisi psikis dan psikologis serta berjalannya aktifitas masyarakat.

b. Alat Juang.

1. Meningkatnya kepedulian dan peran serta masyarakat dalam mendukung dan bersama-sama TNI untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di daerah.

2. Terlaksananya komunikasi dan mekanisme koordinasi antar satuan TNI, Pemda Kab/Kota/Kec, LP/LPND, Tomas dan unsur komponen masyarakat lainnya baik ditingkat Pusat maupun Daerah.

3. Meningkatnya peran serta masyarakat dari segi kuantitatif/ jumlah peserta kegiatan dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan TNI Manunggal di daerah.

4. Terbangunnya citra positif keberadaan satuan TNI - AD di daerah.

c. Kondisi Juang.

1. Terwujudnya kegiatan dalam rangka meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara

2. Terwujudnya kegiatan dalam rangka meningkatkan kesediaan dan peran serta masyarakat untuk digiatkan dalam rangka sistem bela negara.

3. Terwujudnya tugas membantu Pemerintahan kota dalam rangka pelayanan kesehatan dan ketahanan pangan di daerah.

4. Terwujudnya tugas dalam rangka membantu program pemerintah di bidang pendidikan bagi rakyat di pedesaan yang masih Buta Aksara, dan kesejahteraan sosial lainnya.

5. Terwujudnya tugas melaksanakan kegiatan non fisik lainnya sesuai Prog.Dep/LPND dan Polri.

d. Kemanunggalan TNI-Rakyat.

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

2. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan adanya TMMD Ke-99 di lingkungan Kel. Makroman Kec. Sambutan.

3. Meningkatnya hubungan yang baik antara TNI dengan Keluarga Besar TNI serta komponen masyarakat sehingga bersama-sama dapat berperan aktif dalam mengatasi kesulitan rakyat yang ada diwilayah Kota Samarinda.

4. Terwujudnya pembangunan dan terpeliharanya infra struktur didaerah dalam rangka meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan hidup masyarakat serta terpeliharanya jalan, fasilitas pendidikan, sarana ibadah, rumah penduduk dan lain sebagainya.

2. Terhadap tugas Pemkot dalam rangka membantu percepatan Pembangunan di Daerah.

a. Membantu pelaksanaan percepatan Pembangunan di Daerah.

b.Membantu Pemerintah Daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui Pembangunan yang bersifat fisik maupun Non fisik.

c. Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Terhadap kepentingan Masyarakat.

a. Meningkatnya SDM di wilayah.

b. Meningkatnya roda perekonomian di Daerah.

c. Terwujudnya sarana dan prasarana umum dalam menunjang pembangunan di Daerah.

**IX. HAMBATAN DAN UPAYA MENGATASI**

**A. Keadaan Daerah/Medan/Cuaca.**

a. Kondisi Medan berupa tanah dan rawa karena berada di dataran rendah yang apabila hujan lebat berakibat banjir di beberapa tempat sehingga saluran irigasi menjadi pasang, cara mengatasinya dengan membendung dan membuat parit sementara untuk mengalihkan aliran air.

b. Kondisi tenaga masyarakat yang tidak dapat sepenuhnya berpartisipasi di lapangan karena mayoritas masyarakat adalah petani dan pedagang sehingga tidak maksimal dalam pelaksanaannya. Cara mengatasi masyarakat diatur oleh Ketua RT dengan cara bergiliran.

c. Kondisi cuaca yang tidak menentu mengakibatkan kurang lancarnya pekerjaan fisik terutama saat pekerjaan pembuatan semenisasi parit. Cara mengatasi dengan memaksimalkan pekerjaan saat cuaca cerah dan bahkan juga dilaksanakan sampai malam hari bila belum mencapai target yang telah ditentukan.

**B. Kesiapan Dukungan.**

a. Lambatnya dukungan dana dari Pemerintah Kota Samarinda sehingga mengalami hambatan dalam pelaksanaan TMMD berpengaruh terhadap pengadaan material proyek dan cara mengatasinya dengan meminjamkan dana dari pihak lain.

b. Belum adanya dukungan dana dari Komando Atas terutama dalam hal kegiatan non fisik. Cara mengatasi dengan mengajukan permintaan dana dari instansi Pemerintah Kota Samarinda.

**X. PENUTUP**

**Kesimpulan.**

1. Penyelenggaraan TMMD.

Pelaksanaan kegiatan TMMD Ke-99 Kodim 0901/Smd TA.2017 yang dilaksanakan di Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda dapat dilaksanakan dengan baik, aman dan lancar namun masih mengalami kendala antara lain lambatnya dukungan dana dari Pemda sehingga memperlambat proses pekerjaan di lapangan. Keterlibatan masyarakat di desa sasaran TMMD belum maksimal hal ini disebabkan kondisi sosial masyarakat setempat yang bermata pencarian sebagai petani dan pedagang sehingga pengerahan tenaga masyarakat bisa optimal dengan cara digilir yang diatur oleh Ketua RT setempat dan terutama pada saat hari libur.

b. Pencapaian sasaran Binter.

1) Hasil pekerjaan fisik yang dilaksanakan telah membantu kelancaran saluaran irigasi di areal persawahan bagi masyarakat Kel. Makroman Kec. Sambutan Kota Samarinda.

2) Melalui kegiatan non fisik menciptakan hubungan emosional antara TNI dan masyarakat terutama dalam kegiatan komunikasi sosial dalam hal penyamaan visi dan persepsi guna menciptakan kemanunggalan TNI dan Rakyat.

c. Dukungan Pemda dan Masyarakat.

Dalam pelaksaan kegiatan TMMD Ke-99 TA. 2017 dibidang fisik maupun non fisik melibatkan seluruh masyarakat, unsur Muspika, Tomas, Toga dan Todat yang ada dan sangat antusias untuk membantu serta mendukung kegiatan tersebut.

d. Dukungan Anggaran Operasional dari Pemda.

Walaupun dukungan anggaran dari Pemkot Samarinda terlambat kegiatan Program TMMD Ke-99 TA.2017 tetap berjalan sehingga tidak menghambat kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai jadwal yang di tentukan dari Komando Atas.

**Saran.**

a. Mohon dapatnya kerjasama yang telah terjalin di berbagai Kementerian maupun Non Kementerian lebih meningkat sehingga dukungan anggaran maupun Material yang di peruntukan TMMD dapat diterima tepat waktu sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

b. Mohon dapatnya Komando Atas memberikan dukungan dalam kegiatan Non Fisik sehingga dapat dipertanggung jawabkan ke Komando Atas.

c. Dalam rangka memberikan konstribusi yang optimal kepada bangsa dan negara, maka kekuatan, kemampuan serta fasilitas yang dimiliki TNI perlu didayagunakan melalui Optimalisasi Peran TNI yang implementasinya diwujudkan dalam kegiatan pembangunan disegala bidang.

d. Stabilitas keamanan dan kesejahteraan harus dibangun secara bertahap dan berkesinambungan, agar bangsa Indonesia memiliki suatu ketahanan pada semua aspek kehidupan. Cakupan keamanan dan kesejahteraan sangat dibutuhkan, terutama dalam mempersiapkan Tata Ruang Wilayah Pertahanan yang terpadu dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), sehingga tata ruang pertahanan yang dibangun oleh TNI-AD melalui fungsi tugas pemberdayaan wilayah pertahanan memiliki ketangguhan dan aspek tangkal yang bersifat kewilayahan, dengan demikian pemaduan program pemberdayaan wilayah pertahanan merupakan suatu keniscayaan.

e. Implementasi Peran TNI dalam pelaksanaan program Manunggal diupayakan untuk membantu pemerintah Daerah dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang. Melalui tulisan ini disarankan hendaknya semua pihak dapat bekerjasama dengan TNI-AD dalam mensukseskan program Manunggal TNI AD.

f. Keberhasilan program Manunggal TNI-AD akan dapat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya faktor pengembangan Sumberdaya Manusia personel TNI-AD. Melalui tulisan ini disarankan hendaknya para pimpinan/petinggi TNI-AD dapat meningkatkan profesionalisme Prajurit, melalui peningkatan jenjang pendidikan.

5. Hendaknya masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam mensukseskan program Manunggal TNI pada berbagai program kegiatan seperti program yang saat ini sedang digalakan antara Personel TNI bersama-sama dengan pemerintah

Kelurahan TNI-AD adalah melaksanakan kerjabakti sosial yang diwujudkan dalam program Jumpa Pas. Melalui tulisan ini disarankan hendaknya pelaksanaan kegiatan tersebut dapat direalisasikan secara terus menerus

**BIBLIOGRAFI**

Alfitra Salam, 2007, *Peran TNI manunggal dalam pembangunan Desa*, Rosda karya bandung.

Arbi Sanit 2010, *Sistem Politik Indonesia, Kestabilan Peta Kekuatan Politik dan* *Pembangunan*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

Arikunto Suharsimi, 2011, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi), Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Bodnar, 2008, *Sistem Akuntansi*, Edisi ketiga, Cetakan Keempat, Salemba. Empat, Jakarta.

Handayaningrat Soewarno S., 2004, Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Managemen. Jakarta : Gunung Agung.

Kurniawan Agung, 2005, *Efektivitas Organisasi*, Penterjemah Magdalena Jamin, Erlangga, Jakarta.

Maleong, Lexy, 1996 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Rosdakarya Bandung .

M. Fadhil Nurdin, 2006, *Kegiatan Pelayanan Sosial* Pradnya Paramita.

Noor.Juliansyah, 2011, Metodologi Penelitian, Prenada Media Group, Jakarta.

Setiawan, 2004, Pelaksanaan dalam Birokrasi Pembangunan, Bandung :

Rosadakarya.

Siagian Sondang P.,2004, Patologi Birokrasi, Jakarta : Galia Indonesia.

Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung :

Alfabeta.

Steers, M. Richard. 2005. Efektifitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.